



PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DALAM KELUARGA DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI MTS NURUL ISLAM LUBUK GAUNG

Mimin Yulia Riska

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

miminyuliariska@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh lingkungan belajar dalam keluarga terhadap kemandirian belajar siswa di MTS Nurul Islam Lubuk Gaung (2) Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap kemandirian belajar siswa di MTS Nurul Islam Lubuk Gaung (3) Pengaruh lingkungan belajar dalam keluarga dan kedisiplinan siswa secara serentak terhadap kemandirian belajar siswa di MTS Nurul Islam Lubuk Gaung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Uji coba instrument penelitian bertempat di MTS Nurul Islam Lubuk Gaung. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, IX yang berjumlah 149 Orang. Pengumpulan data dilakukan melalui angket. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi berganda dengan bantuan *software SPSS 21.0 for Windows*. Hasil penelitian ini : (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar dalam keluarga terhadap kemandirian belajar siswa di MTS Nurul Islam Lubuk Gaung. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kedisiplinan siswa terhadap kemandirian belajar siswa di MTS Nurul Islam Lubuk Gaung. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar dalam keluarga dan kedisiplinan siswa secara serentak terhadap kemandirian belajar siswa di MTS Nurul Islam Lubuk Gaung.

Kata Kunci : Lingkungan Belajar Dalam Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Kemandirian Belajar Siswa.



ABSTRACT

This study aims to determine (1) The influence of the learning environment in the family on the independence of students' learning in MTS Nurul Islam Lubuk Gaung (2) The influence of student discipline on the independence of students' learning in MTS Nurul Islam Lubuk Gaung (3) The influence of the learning environment in the family and the discipline of students simultaneously on the independence of students' learning at MTS Nurul Islam Lubuk Gaung. This research is quantitative research. The research instrument trial was held at MTS Nurul Islam Lubuk Gaung. The population of this study was grade VII, VIII, IX students who numbered 149 Orang. Data collection is done through questionnaires. Prerequisite testing of analysis includes normality test and linearity test. The data analysis technique used is multiple regression techniques with the help of SPSS 21.0 for Windows software. The results of this study : (1) There is a positive and significant influence of the learning environment in the family on the independence of learning students in MTS Nurul Islam Lubuk Gaung. (2) There is a positive and significant influence of student discipline on the independence of students' learning at MTS Nurul Islam Lubuk Gaung. There is a positive and significant influence of the learning environment in the family and the discipline of students simultaneously on the independence of students' learning at MTS Nurul Islam Lubuk Gaung.

Keywords : Family Learning Environment, Student Discipline, Student Learning Independence.



Pendahuluan

Menurut Desmita Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi di mana siswa secara bebas dari pengaruh penilaian, pendapat, dan keyaifan orang lain sehingga siswa diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Tingkat kemandirian setiap siswa berbeda-beda. Siswa yang sudah terbiasa mandiri tidak akan mengalami kesulitan, karena siswa sudah mengatur dan mengarahkan dirinya tanpa ketergantungan dengan orang lain dan lebih mengoptimalkan diri sendiri.¹

Kemandirian perlu bagi seorang siswa yang sedang dalam proses pembelajaran. Menurut Gea seorang siswa dikatakan memiliki nilai kemandirian apabila siswa telah mampu melakukan semua tugas-tugasnya secara mandiri tanpa tergantung pada orang lain, percaya kepada diri sendiri, mampu mengambil keputusan, menguasai keterampilan sesuai dengan kemampuannya, bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, dan menghargai waktu.

Kemandirian memberi peran siswa dalam mengembangkan diri. Namun siswa kadang kurang memperhatikan waktu belajar, tempat belajar, manfaat belajar yang seharusnya dilakukan. Hingga menjadikan siswa tersebut malas dalam belajar.

Namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum percaya diri dengan dirinya sendiri, masih banyak dari siswa yang bergantung kepada orang lain terhadap apa yang dikerjakan seperti mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan melihat pekerjaan temannya, masih banyak siswa yang kurang semangat dalam belajar dan siswa sering mengganggu temannya seperti mengganggu temannya pada saat belajar.²

Selain kemandirian, lingkungan belajar juga menjadi faktor utama. Lingkungan secara harfiah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lingkungan diartikan sebagai suatu tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia, sedangkan belajar menurut istilah ialah perubahan tingkah laku yang ada pada diri individu. Jadi lingkungan belajar yaitu suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia.

lingkungan belajar yang terjadi di rumah (keluarga), sekolah, dan masyarakat. Lingkungan belajar yang paling utama yaitu lingkungan keluarga, disini siswa di didik langsung oleh orang tuanya dengan cara bermacam-macam. Latar belakang keluarga yang bercukupan berpengaruh juga terhadap fasilitas belajar anak di rumah, seperti perlengkapan belajar siswa. Dan keluarga yang tidak bercukupan akan sulit untuk mempersiapkan fasilitas belajar anak di rumah.

Dalam suatu sekolah, usaha untuk menciptakan disiplin selain melalui disiplin dalam belajar, tata tertib atau peraturan dan tepat waktu kesekolah diperlukan juga adanya penjabaran tugas dan wewenang yang jelas dan sederhana yang dengan mudah diikuti apabila aturan, norma hukum, dan tata tertib yang berlaku sudah dilaksanakan dan ditaati.

Ketika melaksanakan disiplin anak tidak merasa bahwa itu sebuah paksaan dari orang tua, orang dewasa maupun guru, melainkan karena kesadaran dirinya sendiri dan anak itu sendiri mengetahui manfaat atau kegunaan dari disiplin yaitu untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna untuk kebahagiaan sendiri. Pada dasarnya kedisiplinan untuk menolong anak agar ia dapat belajar hidup sebagai makhluk sosial.

Prilaku siswa yang kurang disiplin dapat disebabkan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar. Siswa yang kurang mampu mengarahkan dan mengendalikan prilakunya sehingga menunjukkan perilaku yang menyimpang dari kegiatan belajar. Hal ini menyebabkan

¹ Maman Ariansyah, dkk. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dengan Kemandiriann Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus 4 Kabupaten Rejang Lebong.*

² Fauzan Azmi Fadila. *Pengaruh Lingkungan Dalam Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 6.* 2015



bahwa disiplin dalam diri siswa tersebut masih rendah. Dalam menerapkan disiplin pada siswa di sekolah tidak dapat dipisahkan dari masalah disiplin dalam keluarga.³

Dan berdasarkan hasil survai sementara dengan guru di mts tersebut yaitu Bu Siti Salmah pada hari kamis di Mts Nurul Islam Lubuk Gaung membuktikan kurangnya semangat anak dalam belajar serta masih terdapat beberapa anak yang jarang mengumpulkan tugas, dan kurang kedisiplinan siswa pada saat masuk kelas, dan ini telah disepakati oleh pihak sekolah dan guru-guru di Mts Nurul Islam Lubuk Gaung.⁴ Dan orang tua murid di Mts Nurul Islam yang memiliki latar belakang yang berbeda, misalnya ada sebagian wali murid yang orang tuanya lumayan mapan secara ekonomi dan ada sebagian lagi yang wali muridnya yang dalam segi ekonominya sedang-sedang saja, tapi perlengkapan sekolah maupun administrasi di sekolah selalu dipenuhi dan pada saat di rumah orang tua siswa sangat memperhatikan baik tugas-tugas anak tersebut, dan apabila anak tidak pernah mengumpulkan tugas orang tua selalu dipanggil ke sekolah. Dan adanya kondisi yang menjelaskan bahwa adanya murid yang masih terdapat kurang semangat dalam belajar, dan dibuktikan lagi dengan melakukan wawancara dengan salah satu seorang Guru bernama ibu miswati pada tanggal 18 Januari 2021 mendapatkan hasil bahwa masih ada siswa yang males-malesan dalam belajar, jarang mengumpulkan tugas bila diberikan tugas, selalu menyontek tugas kawannya, siswa sering mengganggu temannya, dan masih ada siswa yang kurang percaya diri kalau di suruh bertanya, dan dalam tingkat disiplin masih ada sebagian anak yang kurang disiplin seperti sering keluar masuk pada saat jam pelajaran, ada beberapa anak yang sering terlambat datang ke sekolah, dan ada juga sebagian anak dalam berpenampilan kurang rapi, seperti anak cowok yang rambutnya panjang, dan baju tidak rapi.⁵ Dan hasil wawancara diidentifikasi bahwa kemandirian belajar siswa bermasalah.

Kajian Teori

Lingkungan Belajar

Secara Harfiah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Lingkungan diartikan sebagai suatu tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia, sedangkan menurut kamus Bahasa Inggris environment diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan atau Suasana. Sedangkan menurut istilah berarti lingkungan merupakan sebagai suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Istilah terakhir adalah belajar. Banyak ahli yang mengungkapkan pengertian belajar, tetapi secara umum belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri individu. Jadi lingkungan belajar yaitu Lingkungan belajar yaitu suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Tentu manusia tersebut adalah pelajar sebagai subjek yang berada di lingkungan tersebut. Dari penjelasan tersebut dapat dilanjutkan bahwa perubahan-perubahan yang diakibatkan lingkungan bersifat menetap dan relatif permanen. Semakin kuat pengaruh lingkungan tersebut, maka perubahan yang akan terjadi pada subjek belajar diprediksikan akan semakin tinggi pula.

Sedangkan menurut Blocher, menjelaskan bahwa pada intinya lingkungan belajar ini merupakan suatu yang berhubungan dengan fisik, sosial, dan psikologi yang dalam konteks

³ Ayatullah, *Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah*, Vol 2, 2020

⁴ Hasil wawancara Mts Nurul Islam Lubuk Gaung

⁵ Observasi awal yang dilakukan dengan wawancara guru yang bernama ibu miswati Mts Nurul Islam Lubuk Gaung, pada tanggal 18 januari 2021

tersebut anak belajar dan memperoleh perilaku baru. Jadi dapat ditegaskan bahwa lingkungan belajar yang merupakan sarana yang para pelajar dapat mencurahkan untuk dirinya beraktivitas, berkreasi, dan mengekspresikannya.⁶ Selain lingkungan menjadi faktor belajarnya ada juga faktor lainnya yaitu keluarga.

Keluarga

Menurut H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, keluarga merupakan lingkungan yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.⁷

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama, oleh sebab itu orang tua harus menjadi pendidik pertama bagi anak – anaknya. Dalam keluarga, secara alamiah, orang tua bertanggung jawab penuh atas anak – anaknya. Kesalahan mendidik anak dalam keluarga bisa berakibat fatal. Anak bisa saja menyimpang dari fitrah dan potensi kebaikan insaniahnya ketika pendidikan dalam keluarga kurang berfungsi secara optimal. Agar pendidikan dalam keluarga berlangsung optimal, para orang tua hendaknya memahami bahwa institusi pendidikan formal dan non formal yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat, guru dan personil pendidikan lain merupakan penerus peran orang tua dalam menumbuhkan kembangkan anak – anaknya.⁸

Jadi Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama karena manusia pertama kalinya memperoleh pendidikan di lingkungan ini. Sebelum mengenal lingkungan yang lain. Selain itu, manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak kandungan. Dan tanggung jawab keluarga terhadap pendidik meliputi :

1. Motivasi cinta kasih yang menjwai hubungan orang tua dengan anaknya.
2. Motivasi kewajiban moral orang tua terhadap anak.
3. Tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keluarga.⁹

Faktor keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar anak karena anak lebih banyak berinteraksi di dalam keluarga dari pada di sekolah. Keluarga merupakan orang terdekat bagi anak. Yang termasuk faktor keluarga dalam belajar yaitu meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga

1. Cara Orang Tua Mendidik

Merupakan suatu kewajiban bagi orang tua untuk mendidik anak, agar supaya jika besar nanti, anak tersebut sesuai apa yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan proses belajar, maka cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya merupakan faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan proses belajar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam proses belajarnya. Orang tua harus mengetahui apa yang menjadi keinginan / kebutuhan anak-anaknya. Dalam mendidik jangan sekali-kali memanjakan atau memberikan perhatian yang lebih antara anak yang satu dengan anak yang lain. Mendidik anak terlalu keras, memaksa, dan mengejar-ngejar anak untuk belajar adalah cara mendidik anak yang salah. Hal tersebut akan menjadikan anak ketakutan dan akan

⁶ Rita Mariyana dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta : Kencana Prenada Median Group, 2010), hal.16

⁷ <https://perpustakaan.com/pengertian-lingkungan-keluarga/>

⁸ Jeeny Rahmayana, *ibid*, hlm. 10-11

⁹ Muhammad S. Sumantri dan Durotul Yatimah, *Pengantar Pendidikan*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2017), hlm. 3.4

mengalami gangguan kejiwaan akibat tekanan-tekanan tersebut. Orang tua harus mengetahui kapan anak perlu dididik dengan tegas dan kapan saatnya perlu dididik dengan lemah lembut dan penuh perhatian. Agar orang tua bisa dengan gampang mendidik anak-anaknya di rumah, maka orang tua juga perlu belajar berbagi kemampuan yang diharapkan.

2. Hubungan Antara Anggota Keluarga

Hubungan antara keluarga dengan anak juga sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Hubungan keluarga yang terpenting disini adalah hubungan antara orang tua dengan anaknya, selain itu relasi antara anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain. Keluarga sebagai lembaga terkecil masyarakat ini dapat menjadi lingkungan paling aman dan kondusif bagi seluruh anggotanya, bahkan dapat membahagiakan anggotanya jika dibangun diatas pondasi yang kokoh. Agar proses belajar bisa berhasil dengan baik, maka perlu diusahakan hubungan yang baik antar keluarga, yaitu dengan adanya saling pengertian dan kasih sayang. Orang tua harus memahami waktu-waktu dalam belajar anaknya sehingga tidak tumpang tindih antara waktu belajar dengan pekerjaan atau waktu untuk bermain-main.

3. Suasana Rumah

Suasana yang gaduh atau ramai, dan sering terjadi pertengkaran antara anggota keluarga akan mempengaruhi belajar anak. Konsentrasi anak pada pelajaran menjadi berkurang akibat keributan yang sering terjadi, percekocokan diantar orang tua juga akan mengakibatkan perkembangan psikologis anak terganggu. Agar anak dapat belajar dengan nyaman dan tentram di rumah, perlu diciptakan suasana yang nyaman pula.

4. Keadaan Ekonomi Keluarga.

Keadaan ekonomi keluarga juga merupakan salah satu di antara beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar anak. Paling tidak terdapat dua argumentasi bagaimana status ekonomi orang tua berpengaruh terhadap belajar anak. *Pertama*, orang tua dengan status sosial tinggi dan pendapatan tinggi akan memberikan nilai yang tinggi terhadap pendidikan anaknya. *Kedua*, orang tua yang status sosialnya tinggi akan menyediakan kebutuhan belajar anaknya di rumah dan mencari sekolah yang terbaik untuk anaknya.

Sedangkan anak yang berada dalam lingkungan keluarga yang kurang mampu, anak-anak akan merasa minder karena merasa kekurangan jika hidup di tengah anak-anak yang kaya. Hal ini pun dapat mengganggu belajar anak. Anak yang kurang mampu akan sulit memenuhi kebutuhan atau fasilitas-fasilitas belajarnya. Meskipun demikian, tidak bisa di pungkiri juga jika anak yang kurang mampu tapi pintar. Karena dengan hidup serba kekurangan akan menjadi cambuk bagi anak tersebut untuk rajin dan giat belajar. Sementara itu, anak orang kaya yang bercukupan ayang selalu memanjakan anaknya akan mengakibatkan menjadi malas belajar. Jadi keadaan ekonomi keluarga juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan.¹⁰ Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap belajar anak di rumah.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Displin

Sebagai guru tentu menginginkan agar ketaatan siswa terhadap peraturan menjadi lebih tinggi. Dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Yaitu :

1. Faktor fisik, dalam kedisiplin adanya interaksi guru-siswa dalam hubungan kelas maka faktor fisik yang mempengaruhi disiplin juga mencakup guru, siswa, dan ruang kelas. Kondisi fisik siswa yang prima, seperti tampak pada penampilannya dan panca indra yang sehat akan mempengaruhi ketaatan siswa pada aturan. Begitu juga dengan kondisi fisik

¹⁰ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok : Holistica Lombok, 2013), hlm. 19-21.

- ruangan kelas, yang mencakup keamanan dan suasana peralatan, serta cara penggunaan alat-alat pelajaran yang mempengaruhi kedisiplinan siswa.
2. Faktor sosial, hubungan antara guru-siswa dan tentunya siswa dengan siswa terjadi di dalam kelas. Kualitas interaksi sosial ini, yaitu kualitas hubungan guru-siswa, siswa dengan siswa juga dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Di samping interaksi sosial guru – siswa, siswa dengan siswa, latar belakang sosial siswa, yaitu lingkungan dan orang-orang yang berada di sekitar siswa juga mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa.
 3. Faktor Psikologi, faktor psikologis atau kejiwaan juga dianggap sangat berpengaruh pada tingkat kedisiplinan siswa. Faktor psikologi mencakup, antara lain perasaan dan kebutuhan.¹¹

Kemandirian Belajar

Siswa yang mampu belajar secara mandiri adalah mereka yang mampu merencanakan belajarnya sendiri, melaksanakan proses belajar dan mengevaluasi belajarnya sendiri. Siswa yang mempunyai kemampuan belajar mandiri dicirikan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Mempunyai inisiatif, kemandirian dan persistensi dalam belajar.
2. Bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.
3. Berdisiplin dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
4. Memiliki keinginan yang kuat untuk belajar atau melakukan perubahan serta memiliki rasa percaya dirinya tinggi.
5. Mampu mengatur waktu, mengatur kecepatan belajar, dan rencana penyelesaian tugas.¹²

Kemandirian belajar mempunyai beberapa aspek dan dapat dapat dijadikan indikator, antara lain :

1. Bertanggung jawab dengan ciri-ciri mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tanpa bantuan orang lain, tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas, mampu membuat keputusan sendiri, mampu menyelesaikan masalah sendiri dan bertanggung jawab atau menerima resiko dari perbuatannya.
2. Tekun dalam usaha mengejar prestasi, mempunyai usaha dalam mewujudkan harapan.
3. Inisiatif, dengan ciri-ciri mempunyai ide-ide yang cemerlang, menyukai hal-hal yang baru, suka mencoba-coba dan tidak suka meniru orang lain.
4. Pengendalian diri, dengan ciri-ciri mampu mengendalikan emosi, mampu mengendalikan tindakan, menyukai penyelesaian masalah secara damai, berpikir dulu sebelum bertindak dan mampu mendisiplinkan diri.

Metodologi Penelitian

Analisi Data

Uji Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih

¹¹ Sri Anita w, dkk, *Strategi Pembelajaran SD*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014), hlm 11.9 – 11.12

¹² Hermil, “*Pengaruh Lingkungann Keluarga dan Lingkungan Kost Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar*”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri (UIN) Alauddin Makasar, 2017, hlm. 31

cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrument yang baik harus memenuhi dua prasyarat penting, yaitu valid dan reliable.

Uji Validitas

Validitas berkaitan dengan sejauh mana ketepatan alat ukur dalam mengukur apa yang hendak di ukur. Konsep validitas mengacu pada kelayakan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya sebuah simpulan yang dibuat berdasarkan skor hasil tes.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrument. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas rendah. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Uji Realibilitas

Reliabilitas memiliki nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, dan lain sebagainya, namun ide utama dari konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Jadi fokus utama dalam uji reliabilitas adalah data yang dihasilkan dapat dipercaya. Data yang dipercaya merupakan kunci dalam sebuah penelitian, karena dari data lah analisis dan kesimpulan dibuat. Jika data yang digunakan adalah data yang handal maka hasil dari sebuah penelitian akan memuaskan, begitu sebaliknya. Reliabilitas berasal dari terjemahan dari kata reliability yang mempunyai asal kata rely dan ability. Bila digabungkan, kedua kata tersebut akan mengerucut kepada pemahaman tentang kemampuan alat ukur untuk dapat dipercaya dan menjadi sandaran pengambilan keputusan.

Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat menghasilkan data penelitian yang konsisten, karena dengan konsisten lah sebuah data dapat dipercaya kebenarannya. Jadi sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel jika menghasilkan data yang sama kendati digunakan dalam waktu yang berbeda asalkan karakteristik dari subjek adalah sama. Sebagai contoh alat pengukur suhu (Termometer), walaupun digunakan pada saat kapanpun akan menghasilkan data yang sama tentang (suhu) karena memang Termometer adalah alat pengukur suhu. Informasi yang diberikan oleh Termometer akan tetap sama walaupun alat ini digunakan pada waktu yang berbeda-beda. Dengan demikian Termometer merupakan alat yang reliabel untuk mengukur suhu.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Reabilitas suatu tes pada umumnya diekspresikan secara numerik dalam bentuk koefisien. Koefisien tinggi menunjukkan reabilitas tinggi. Sebaliknya jika koefisien suatu tes rendah maka reabilitas tes rendah.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Regresi

Persaman regresi dapat dilihat dari tabel dari kedua variabel independen yaitu lingkungan belajar dalam keluarga dan kedisiplinan siswa terhadap variabel kemandirian belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,126	1,524		3,365	,001		
Lingkungan Belajar Dalam Keluarga (X1)	1,059	,233	,924	4,553	,000	,007	134,505
Kedisiplinan Siswa (X2)	,072	,245	,059	,293	,770	,007	134,505

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar Siswa (Y)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependent, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan) nilainya. Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal dua.

Berdasarkan hasil *Coefficients* pada tabel diatas dapat dikembangkan menggunakan model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Kemandirian Belajar Siswa} = 5,126 + 1,059 X_1 + 0,072 X_2$$

Berdasarkan model regresi dan tabel 4.77 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi berganda diatas diketahui mempunyai konstanta sebesar 5,126. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (X_1, X_2) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu rata-rata kemandirian belajar siswa sudah ada sebesar 5,126.
2. Koefesien regresi X_1 (lingkungan belajar dalam keluarga) sebesar 1,059 artinya setiap lingkungan belajar dalam keluarga ditingkat satu satuan, menyebabkan kenaikan terhadap rata-rata kemandirian belajar siswa 1,059 satuan.
3. Koefesien regresi X_2 (kedisiplinan siswa) sebesar 0,072 artinya setiap kedisiplinan siswa ditingkat satu satuan, menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap kemandirian belajar siswa 0,072 satuan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji-F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Parametrik sebagai berikut :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Nilai probabilitas dari Uji-F dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program spss pada tabel 4.82 baris Prob (F-hitung). Hasil uji F dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13387,550	2	6693,775	1578,461	,000 ^b
	Residual	449,514	106	4,241		
	Total	13837,064	108			

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar Siswa (Y)

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Siswa (X2), Lingkungan Belajar Siswa (X1)

Berdasarkan tabel 4.78 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji F hitung sebesar 1578,461 sedangkan F tabel 3,08, karena F hitung (1578,461) > F tabel (3,08) dan taraf signifikan 0,000 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan yaitu variabel independen lingkungan belajar dalam keluarga dan kedisiplinan siswa secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen kemandirian belajar siswa. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu lingkungan belajar dalam keluarga dan kedisiplinan siswa secara simultan akan berpengaruh pada kemandirian belajar siswa.

Hasil Uji Signifikansi Individual (Uji Parsial t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen lingkungan belajar dalam keluarga dan kedisiplinan siswa secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen kemandirian belajar siswa. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 21 adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka hasil regresi berganda dapat menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel lingkungan belajar dalam keluarga dan kedisiplinan siswa terhadap kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan (probabilitas), sebagai berikut :

1. Nilai Intersep diperoleh sebesar 5,126 dengan tanda positif dan nilai sig sebesar 0,001 < 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa intersep signifikan atau ada.
2. Pengaruh lingkungan belajar dalam keluarga terhadap kemandirian belajar siswa, dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi sebesar 1,059 dan bernilai positif dengan nilai sig (0,000) < 0,05, berarti lingkungan belajar dalam keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.
3. Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap kemandirian belajar siswa, dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi sebesar 0,072 dan bernilai positif dengan nilai sig (0,770) > 0,05, berarti kedisiplinan siswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.

Setelah dilakukan pengujian secara simultan dan parsial maka model yang layak digunakan sebagai predictor adalah :

$$\text{Kemandirian Belajar Siswa} = 1,059 X_1 + 0,072 X_2$$

Dari model diatas dapat dijelaskan bahwa kemandirian belajar siswa ditentukan oleh lingkungan belajar dalam keluarga dan kedisiplinan siswa. Untuk variabel lingkungan belajar dalam keluarga memberi pengaruh sebesar 105,9% terhadap kemandirian belajar siswa. Dan variabel kedisiplinan siswa memberikan pengaruh sebesar 0,72% terhadap kemandirian belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang memberi kontribusi lebih besar yaitu lingkungan belajar dalam keluarga yaitu 105%.

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Belajar Dalam Keluarga Terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi sebesar 1,059 dan bernilai positif dengan nilai sig (0,000) < 0,05, berarti lingkungan belajar dalam keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.

Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi sebesar 0,072 dan bernilai positif dengan nilai sig (0,770) > 0,05, berarti kedisiplinan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.

Pengaruh Lingkungan Belajar Dalam Keluarga dan Kedisiplinan Siswa Secara Serentak Terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji F hitung sebesar 1578,461 dengan signifikansinya sebesar 0,000 yang nilai tersebut dibawah 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan yaitu variabel independen lingkungan belajar dalam keluarga dan kedisiplinan siswa secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen kemandirian belajar siswa. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu lingkungan belajar dalam keluarga dan kedisiplinan siswa secara simultan akan berpengaruh pada kemandirian belajar siswa.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti mengenai pengaruh Lingkungan Belajar Dalam Keluarga dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di MTS Nurul Islam Lubuk Gaung.

Berdasarkan pengolahan dari hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Lingkungan Belajar Dalam Keluarga di MTS Nurul Islam Lubuk Gaung memiliki nilai mean 74,86, nilai minimum 48 dan nilai maximum 99. Termasuk kedalam kategori sedang.
2. Kedisiplinan Siswa di MTS Nurul Islam Lubuk Gaung memiliki nilai mean 71,36, nilai minimum 47 dan nilai maximum 95. Termasuk kedalam kategori sedang.
3. Kemandirian Belajar Siswa di MTS Nurul Islam Lubuk Gaung memiliki nilai mean 89,54, nilai minimum 59 dan nilai maximum 116. Termasuk kedalam kategori sedang.
4. Lingkungan Belajar Dalam Keluarga Terhadap Kemandirian Belajar siswa mempunyai hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi sebesar 1,059 dan bernilai positif dengan nilai sig (0,000) < 0,05, berarti lingkungan belajar dalam keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.
5. Kedisiplinan Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Siswa mempunyai hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi sebesar 0,072 dan bernilai positif dengan nilai sig (0,770) > 0,05, berarti kedisiplinan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.
6. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji F hitung 1578,461 > F tabel (3,08) dan taraf signifikan 0,000 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan yaitu variabel independen lingkungan belajar dalam keluarga dan kedisiplinan siswa secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen kemandirian belajar siswa. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu lingkungan belajar dalam keluarga dan kedisiplinan siswa secara simultan akan berpengaruh pada kemandirian belajar siswa.



Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Untuk siswa MTS Nurul Islam Lubuk Gaung sebaiknya mengetahui kedisiplinan dalam belajar dan tingkatkan kemandirian belajar agar menjadi individu yang berguna untuk kedepannya.
2. Untuk guru MTS Nurul Islam Lubuk Gaung sebaiknya lebih memperhatikan pengaruh lingkungan belajar siswa dan kedisiplinan siswa terhadap kemandirian belajar siswa kemudian agar menjadi individu yang berhasil dalam tuntutan pendidikan.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan bisa lebih meneliti lebih dalam lagi jika ingin melanjutkan mengenai lingkungan belajar dalam keluarga dan kedisiplinan siswa terhadap kemandirian belajar siswa ini.



Daftar Pustaka

- Ali, Mohammad, dkk, 2012. *Psikologi Remaja, Jakarta : PT Bumi Aksar. Cet. Ke- 8*
- Ariansyah, Maman, dkk. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dengan Kemandiriann Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus 4 Kabupaten Rejang Lebong.
- Agus, Supriono, Iwan, 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Sukabumi : Farha Pustaka, Cet. Ke- 1
- Ayatulah, 2020. *Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah, Vol 2.*
- Fadila, Fauzan Azmi, 2015. Pengaruh Lingkungan Dalam Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 6.
- Hermil, 2017. *Pengaruh Lingkungann Keluarga dan Lingkungan Kost Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri (UIN) Alauddin Makasar.*
- <https://perpuskampus.com/pengertian-lingkungan-keluarga/>
- [Http://eprints.ums.ac.id/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/BAB_II.pdf)
- [Http://eprints.uny.ac.id/bab2.pdf](http://eprints.uny.ac.id/bab2.pdf)
- [Http://repository.ump.ac.id/BabII.pdf](http://repository.ump.ac.id/BabII.pdf)
- Mariyana, Rita, dkk, 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar, Jakarta : KencanaPrenada Median Group.*
- Mudasir, 2011. *Manajemen Kelas, Yogyakarta : Zanafa Publishing.*
- Mustari, Mohamad, 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Prndidikan, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.*
- Rahmayana, Jeeny, 2020. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Banguntapan Bantul DI Yogyakarta : Samudra Biru.*
- S. Sumantri, Muhammad, dkk, 2017. *Pengantar Pendidikan, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.*
- Sutikno, M. Sobry, 2013. *Belajar dan Pembelajaran 118, Lombok : Holistica Lombok..*
- Sri, Anita w, 2014. *Strategi Pembelajaran SD, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.*
- Suciati, dkk, 2007. *Belajar dan Pembelajaran 2, Jakarta : Universita Terbuka.*



JURNAL TAMADDUN UMMAH

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3 Bukit Batrem, Dumai Timur, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 E-Mail: ejournaliaitf@gmail.com

Siyoto, Sandu, dkk, 2015. Dasar Metodologi Penelitian, Sleman , Yogyakarta : Literasi Media Publishing.

Tu'u , Tulus, S.Th.,MM.Pd, 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, Jakarta : PT Grasindo.

Zaiful Rosyid, Mohammad, dkk, 2019. *Prestasi Belajar*, Jl. Sumedang no. 319 : Literasi Nusantara Perum Paradiso Kav A1 Junrejo – Batu.